

Volume 7 Nomor 1 April 2022

e-ISSN 2541-0938  
p-ISSN 2657-1528

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

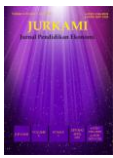
JURKAMI

VOLUME  
7

NOMOR  
1

SINTANG  
APRIL  
2022

e-ISSN  
2541-0938  
p-ISSN  
2657-1528



## **JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi** <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>

### **DEWAN REDAKSI**

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)  
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia  
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Suwinto Johan, President University, Indonesia  
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

### **Tim Reviewer :**

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia  
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia  
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia  
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia  
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia  
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia  
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia  
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia  
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi telah terindek :



### **Alamat Redaksi:**

**Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia**  
**Email: [jurnaljurkami@gmail.com](mailto:jurnaljurkami@gmail.com)**

### **Penerbit:**

**LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**





**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH  
PADA SISWA KELAS IX SMPN 2 NANGA PINOH**

**Rika Sri Aprilla Krisanti**  
SMP Negeri 2 Nanga Pinoh  
Author Email, r1k4apr1ll4@gmail.com

*Article History :*

Received February 2022

Accepted March 2022

Published April 2022

*Keywords: Keywords:*

*Learning Activity IPS, Make a Match Model*

**Abstract:**

*The study aims to whether there is an effect of learning models make a match on Social Studies learning outcomes of ninth grade students of SMPN 2 Nanga Pinoh. The method used in this study is classroom action research (CAR) which consist of two cycles. Each round consist of four stages; planning, observing, reflecting, and revising. The location of the study was at SMP Negeri 2 Nanga Pinoh. The research subjects were students of class IX in academic year 2021/2022. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results analysis, it was found that student achievement increase from cycle 1 to cycle II. Cycle 1 (65,38%), cycle II (88,46%). The conclusion of this study is the make a match method can positively influence the achievement and motivation of students in class IX SMPN 2 Nanga Pinoh I academic year 2021/2022 and this learning model can be used as an alternative to Social Studies learning.*

**Sejarah Artikel**

Diterima: Februari 2022

Direvisi: Maret 2022

Diterbitkan: April 2022

**Kata kunci:** *Aktivitas Belajar IPS, Model Make a Match*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMPN 2 Nanga Pinoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap; merencanakan, mengamati, merefleksi, dan merevisi. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX tahun pelajaran 2021/2022. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus II. Siklus 1 (65,38%), siklus II (88,46%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode make a match berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 Nanga Pinoh I tahun ajaran 2021/2022 dan model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPS.



How to Cite: Rika Sri Aprilla Krisanti, (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match*. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7 (1)



## PENDAHULUAN

Peran dan fungsi mata pelajaran IPS kiranya tidak perlu diragukan lagi, baik bagi kehidupan setiap individu maupun bermasyarakat. Para ahli mengakui bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mendidik manusia untuk bertindak bijaksana. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup penting bagi kehidupan para siswa manakala sudah berada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, dengan mengajar secara langsung menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran yang berpola *teacher centered* artinya pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan siswa hanya menjadi pendengar serta guru sangat mendominasi pembelajaran hasil pembelajaran IPS terkesan monoton dan membosankan. Banyak siswa kurang mampu memahami materi secara keseluruhan, siswa menganggap mata pelajaran IPS sulit dipahami, Guru belum memaksimalkan Pembelajaran dengan metode, model, tehnik, dan media yang tepat yang akhirnya ketika dilakukan penilaian hasil belajar IPS banyak siswa kelas IX E di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh yang mempunyai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal.

Untuk mendukung hal tersebut maka melalui pembelajaran, guru

hendaknya dapat mengkondisikan serta memotivasi siswa dalam mengembangkan sejumlah keterampilan proses. Hal tersebut dapat terwujud apabila dalam proses pembelajaran, guru menguasai berbagai model pembelajaran. Sudjana, (Afandi, dkk. 2013: 1), memandang belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku. Salah satu model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas IX E di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh, penulis terdorong mengadakan penelitian agar siswa dapat aktif, berpikir kritis, mandiri, belajar dengan menyenangkan dan tidak monoton sehingga penulis memilih model pembelajaran *make a match*.

Slameto (Afandi, dkk. 2013: 1), mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.. Sekolah dengan proses pembelajaran yang



. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match*

kontekstual membuat belajar lebih bermutu, menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku atau *change behaviour*, artinya bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil. Winkel (Afandi, dkk. 2013: 2), suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh dan terjadi selama jangka waktu tertentu.

Hasil belajar akan tampak pada setiap diri manusia dengan adanya perubahan aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap dan lain sebagainya. Sedangkan unsur yang terkait dengan proses belajar terdiri dari (1) Motivasi siswa; (2) Bahan belajar; (3) Alat bantu belajar; (4) Suasana belajar; (5) Kondisi subjek belajar. Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis, yang sering berubah, menguat atau melemah dalam

mempengaruhi proses belajar.

Pembelajaran menurut Djamarah (Afandi, dkk. 2013: 2), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran kooperatif model *make a match* di pilih oleh penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran *make a match* seperti kuis yang mana dapat menjadikan siswa lebih aktif, siswa dapat menemukan jawaban sendiri dengan mencari jawaban sudah teman-teman dapatkan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.

Istilah pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa asing adalah cooperative learning. Menurut Saputra dan Rudyanto (Afandi, dkk. 2013: 51) Pada hakekatnya, metode pembelajaran kooperatif merupakan metode atau strategi pembelajaran gotong-royong yang



konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.

Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan di kembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik suasana yang menyenangkan. Langkah langkah penerapan model *make a match* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topic yang cocok untuk sisi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban; (2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu; (3) Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang di pegang; (4) Setiap siswa mencari pasangan yang dimiliki kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban); (5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas diberi poin; (6) Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar siswa dapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; dan (7) demikian seterusnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dalam rangka memecahkan masalah yang ada. Penelitian tindakan ini menjadi populer dilakukan oleh profesional dalam upaya menyelesaikan masalah dan peningkatan mutu. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. “pada dasarnya penelitian tindakan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 3).

Tujuan melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian “tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran (Trianto, 2011: 18).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX E di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri atas 15 perempuan dan 11 laki-laki. Objek penelitian ini adalah pembelajaran IPS kelas IX E di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang



. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match*

lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi juga harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. harus jelas mengenai apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.<sup>4</sup> dalam tahap ini titik fokus peristiwa harus ditentukan untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

Setelah melakukan penyusunan perencanaan langkah yang selanjutnya dilakukan yaitu melakukan tindakan. Dalam melakukan tindakan hendaknya dituntun oleh perencanaan akan tetapi harus menyesuaikan juga dengan keadaan pembelajaran didalam kelas. Dan tindakan juga harus mengacu pada skenario pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dan lembar kerja siswa. Namun tindakan disini maksudnya adalah tindakan yang dilakukan dengan sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik digunakan sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan tersebut digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan pijakan-

pijakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun. observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Sesungguhnya observasi dilakukan bersama-sama pada saat melakukan tindakan berjalan, keduanya dilakukan dalam waktu yang sama.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis yang telah dicatat dalam observasi. Dalam kegiatan refleksi ini kita berusaha untuk mampu memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Kegiatan ini juga untuk mempertimbangkan ragam perspektif yang ada dalam suatu situasi dan memahami persoalan serta persoalan tempat timbulnya persoalan itu. Dalam kegiatan refleksi sebaiknya melibatkan teman sejawat untuk melakukan diskusi tentang penelitian yang telah dilakukan untuk menghasilkan rekonstruksi mana situasi pembelajaran kelas dan memberikan dasar rencana perbaikan siklus berikutnya. Dan kegiatan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, jika ada kesalahan

maka dikaji kembali melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, sehingga permasalahan yang terjadi dapat teratasi. Adapun alur penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan yang mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2018: 18).

Indikator keberhasilan penelitian ini dilakukan secara kualitatif ditandai dengan adanya peningkatan aspek kerjasama dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dan adanya peningkatan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*.

Secara kualitatif ditandai dengan nilai siswa berdasarkan hasil evaluasi meningkat dari siklus I ke siklus II, Persentase hasil tes formatif siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, dan ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas memenuhi KKM mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan kurikulum SMP Negeri 2 Nanga Pinoh. Pembelajaran dikatakan tuntas bila 80% dari jumlah total siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar individu. KKM IPS di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh adalah 65.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai 65. Sedangkan pembelajaran dikatakan tuntas bila 80% dari jumlah total siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar individu.

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran, soal test formatif, dan lembar aktivitas guru dan siswa. Pada pra tindakan, siswa belajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *make a match*. Di akhir pembelajaran siswa di minta mengisi soal tes formatif. Dari data yang diperoleh siswa yang mendapat nilai melebihi dari kriteria ketuntasan minimal hanya 10 siswa atau 38,46%.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 6 September 2021 di kelas IX E dengan jumlah 26 siswa. Peneliti mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *make a match*. Setelah pembelajaran selesai, siswa di minta untuk mengerjakan soal tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun data hasil penelitian pra tindakan dan siklus I adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar IPS Awal dan Siklus 1

No	Kategori Ketuntasan	Pra tindakan		Siklus 1	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	10	38,46%	17	65,38%
2	Belum Tuntas	16	61,54%	9	34,62%
	Jumlah	26	100%	26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yaitu bahwa setelah diberi perlakuan pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM ada 17 siswa atau 66,38% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran make a match belum optimal. Hasil belajar siswa sudah meningkat, namun masih perlu ditingkatkan dengan memperbaiki kesalahan pada pembelajaran siklus I. Refleksi dari pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut : (1) Di setiap kelompok masih kurang merata, ada banyak siswa yang belum bisa berkontribusi dengan baik; (2) Guru masih kurang membimbing siswa dan kurang memotivasi.

Pada akhir proses pembelajaran, siswa di minta kembali untuk mengisi soal test formatif untuk mengetahui tingkata

Berdasarkan refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *make a match* belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa secara maksimal dan proses pembelajaran pun belum optimal sehingga masih membutuhkan perbaikan yang akan dilakukan untuk tindakan selanjutnya, yaitu (1) Guru harus benar-benar membimbing siswa untuk memahami langkah - langkah dan aturan pembelajaran dengan model *make a match*; (2) Guru menata ulang kelompok berdasarkan prestasi siswa dan keaktifan siswa selama siklus I dan (3) Meja kerja kelompok ditata sebelum pembelajaran berlangsung sehingga saat pembelajaran siswa telah duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, didesain agar tidak mengganggu kelompok lain.

### Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021 di kelas IX E dengan jumlah 26 siswa. Dalam hal ini peneliti mengacu pada kegiatan belajar mengajar siklus I dengan memperbaiki kesalahan dan berusaha untuk memotivasi agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran.

keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.





Tabel 2. Hasil Belajar IPS Siklus II

No.	Kategori Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	%
1.	Tuntas (>65)	23	88,46%
2.	Belum Tuntas (<65)	3	11,54%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran siswa pada pertemuan kedua, siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa, dan yang belum mencapai KKM ada 3 siswa.

Refleksi dari siklus II adalah siswa dapat melakukan kerja kelompok dengan baik setelah mendengar penjelasan guru tentang model pembelajaran *make a match* dan saat presentasi berlangsung guru juga memberikan arahan dan mengingatkan kelompok yang tidak berpresentasi untuk tetap menyimak dengan baik.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mulai dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I dan II,

Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX E SMP Negeri 2 Nanga Pinoh.

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pencapaian prestasi siswa meningkat dari nilai awal hingga nilai pada siklus II. Dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori Ketuntasan	Pra Tindakan		Siklus 1		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	10	38,46%	17	65,38%	23	88,46%
2	Belum Tuntas	16	61,54%	9	34,62%	3	11,54%
	Jumlah	26	100%	26	100%	33	100%



. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match*

Tabel diatas menunjukkan perbandingan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebelum diberi tindakan, siklus I dan siklus II. Pada saat awal sebelum diberikan tindakan, siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa atau 61,54% dari keseluruhan siswa dan yang telah mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 38,46% dari keseluruhan siswa. Setelah diberi tindakan pada siklus I siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yaitu 17 siswa atau 65,38% dari jumlah keseluruhan siswa. Begitu pula pada siklus ke II, siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 23 siswa atau 88,46% dari jumlah siswa keseluruhan.

Pengamatan pada aktivitas guru adalah terlihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Hasil pengamatan pada aktivitas guru selama

proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik dan tidak kebingungan dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*. Dengan begitu, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hasil

observasi untuk aktivitas guru selama melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* skor (100%) yang terlihat pada hasil observasi, menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori sangat baik. Jadi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat secara signifikan.

## PENUTUP

Setelah dilaksanakan tindakan selama dua siklus dan dilakukan pengolahan data terhadap proses dan hasil penerapan model *make a match* untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut ini.

Pertama, perencanaan penerapan model *make a match* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX E SMP Negeri 2 Nanga Pinoh. Pada kegiatan perencanaan agar model *make a match* berhasil diterapkan dalam pembelajaran IPS maka pada kegiatan perencanaan, masalah yang menjadi fokus perbaikan dalam penelitian hendaknya



dirumuskan dengan jelas sehingga dalam pelaksanaan penelitian akan mudah untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan diberikan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Setelah itu menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus perbaikan dalam sebuah RPP yang disertai dengan LKPD sebagai cara untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa, menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan, dan menentukan teknik pengolahan data untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah diterapkan pembelajaran pemecahan masalah.

Kedua, pada tahap pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran diarahkan pada tahapan-tahapan pembelajaran pemecahan masalah yang meliputi: (1) Memahami masalah, pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan guru adalah membangkitkan motivasi belajar dan membangun keyakinan siswa dalam menyelesaikan masalah, serta membimbing siswa untuk membuat daftar hal yang diketahui dan hal yang tidak diketahui; (2) Merencanakan penyelesaian, pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah membimbing siswa untuk mengembangkan cara berpikir logis untuk merencanakan penyelesaian

masalah; (3) Menyelesaikan masalah, pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah membimbing siswa untuk memperkirakan jawaban yang mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara sistematis; dan (4) Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan, pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang diperoleh dengan cara menggunakan perhitungan lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: UNISSULA Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. dkk (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

